

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil data Penelitian Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Dan Kesiswaan SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang

Dari hasil wawancara pada ibu kepala SMA Plus MALNU Pusat Menes bahwa untuk mengetahui Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah telah dipraktikan secara konsisten oleh para ulama yang berada dalam tubuh Nahdlatul Ulama (NU) dan hampir sebagian besar ulama diberbagai penjuru dunia. Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah adalah ajaran islam yang dijelaskan oleh Nabi dan para sahabatnya, yaitu apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan Ijma' para sahabat. Paham ini terus berkelanjutan hingga saat ini dan diikuti oleh sebageian besar kaum muslim di dunia. Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yang sering diajarkan dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam wadah naungan lembaga pendidikan

Dari hasil wawancara pada ibu kepala sekolah SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang, Ahlussunnah Wal Jama'ah

mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi dengan menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini dalam persoalan agama. Penanaman prinsip tasamuh ini sangat penting dalam membangun relasi antar sesama umat. Tujuan utamanya adalah agar tercipta suasana saling menghargai dan tidak saling menghina, tidak merendahkan orang lain, dan tidak terjerumus pada situasi tercerai berai, dengan tasamuh yang mayoritas dan minoritas sama-sama menghargai dan bekerja sama.

Kemudian menurut bapak kurikulum Sebagai bangsa dan Negara (nation and state), Indonesia dikenal dunia sebagai Negara yang kaya akan nilai-nilai kebangsaan. Kekayaan nilai-nilai kebangsaan tercermin dalam keanekaragaman sosial, politik, budaya, dan bahasa melalui kerukunan dan kebersamaan hidup, musyawarah mencapai mufakat, gotong royong, tenggang rasa (teposeliro) dan pastinya kepercayaan kepada Tuhan YME. Nilai-nilai kebangsaan tersebut diwariskan kepada generasi bangsa ini melalui sebuah lembaga pranata sosial yaitu keluarga, masyarakat,

dan lembaga pendidikan (sekolah) yang kita sebut pendidikan. Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*. pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara bersama bagian kesiswaan bahwa Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “Jam karet” (rubber time.). Sebagai contoh, kita sering kali dilengkapai dengan peralatan yang canggih dan modern tetapi penerapannya masih tradisional. Kita selalu memakai arloji digital yang canggih yang mampu mengukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena sering tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta taha air, dan

lain-lain. Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Misalnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, guru selalu memanfaatkan pada saat perjalanan dari sekolah menuju lapangan olahraga, murid diminta berbaris secara rapi dan tertib, sehingga tampak kompak dan menarik jika dibandingkan dengan berjalan sendiri-sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan, maka pengguna jalan akan menghormati dan mempersilahkan bejalan lebih dahulu, bahkan dapat mengurangi resiko keamanan yang tidak diinginkan. Nilai-nilai yang dapat dipetik antara lain kebersamaan, kekompakan, kerapian, ketertiban, dan lain-lain. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan kedisiplinan. Guru sebagai teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba di sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, penegakan aturan.

Wawancara dengan beberapa siswa bahwa Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, yang bagaimana pun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mengikuti cara-cara atau teknik, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat, dan sebagainya.

Kepatuhan dan ketaatan, setia kawan, kerja sama dan lain-lain merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

B. Analisis data Hasil Penelitian Pendidikan keaswajaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Guru menekankan murid agar rajin beribadah, tetapi guru tidak terbiasa rajin beribadah. Karena bagi siswa modal meneladani siswa adalah guru harus melakukannya lebih dahulu.

Keteladanan bukan hanya sekadar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik

merupakan contoh bentuk keteladanan. Setidak-tidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan SMA Plus MALNU Pusat Menes adalah dengan menumbuhkan rasa kebiasaan siswa-siswi untuk melaksanakan tradisi NU. Seperti halnya yang telah dibahas di atas seperti Tahlil, Ziarah Kubur, Istighosah, Tawassul, Bedhug, Tabarrukan, Bilal pada salat jum'at dan tarawih, membaca Maulid al-barjanji dan mawlid al-Diba'iy, Manaqib Karamah, Khawariq li al-Adah, Ru'yat al Hilal, Qunut, Tarawih dan Witir 23 rakaat, biji tasbih, dan sebagainya.

Setiap hari pada pagi hari siswa SMA Plus MALNU Pusat Menes kelas X sampai dengan kelas XII membaca asmaul husna dan doa asmaul husna secara bersama-sama. Kemudian setiap hari sabtu pagi semua siswa bersama-sama istighosah dan tahlil di halaman SMA Plus MALNU Pusat Menes. Tradisi NU lain yang diajarkan adalah membaca mawlid barjanji ketika bulan mawlid di pagi hari menggantikan membaca asmaul husna hanya di bulan mawlid. Dan memperingati Maulid Nabi Muhammad saw setiap tahun bersama orang tua siswa, guru dan karyawan serta pengurus dan komite. Tradisi NU tersebut dipraktekkan secara langsung

dengan cara berjama'ah atau bersama-sama secara rutin dan terjadwal untuk membiasakan para siswa-siswi mengamalkan tradisi NU tersebut supaya ketika terjun di masyarakat nanti sudah terampil dan terbiasa mengamalkannya.

C. Pembahasan Implementasi Pendidikan Keaswajaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Budaya dan agama tersusun dalam unsur-unsur normatif yang membentuk jawaban pada bagian tingkat pemikiran, perasaan, dan perbuatan dalam bentuk pola berfikir setiap individu. Dari teori yang telah diuraikan kemudian ditinjau kembali dengan pembahasan dalam kehidupan siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang sangat kental dengan ke NU an.

Budaya sangat mempengaruhi tingkat pemikiran siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes. Kerena budaya merupakan unsur social yang mengakar dalam diri individu yang mengarahkan dan mengikuti budaya baik atau budaya yang tidak baik. Hasil dari mengikuti budaya yang baik maka akan menghasilkan perbuatan yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Apalagi perbuatan yang

dilakukan dari segi agama sangat mempengaruhi diri setiap individu yang memeluknya. Kewajiban yang paling utama bagi siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang yaitu melaksanakan kedisiplinan dalam bentuk penanaman nilai-nilai keaswajaan. Ini adalah budaya yang tidak baik kepada diri individu mahasiswa mahasiswi, karena budaya ini akan mengubah pola pikir dan tingkah laku setiap individu. Oleh karena itu, budaya yang seperti itu harus ditingkatkan dengan kesadaran dari setiap individu siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang. Dengan kesadaran dalam diri masing-masing individu siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes akan karakter pendidikan keaswajaan haruslah ditingkatkan kembali dengan sendirinya. Dari sifat kemauan yang ada dalam hati kemudian diaplikasikan dengan niat dan perbuatan dan melaksanakan dengan tepat waktu untuk menjaga ukhuwah islamiyah dan agar jangan terbawa oleh aliran-aliran yang berkembang dikalangan masyarakat saat ini.

Adapun dari lingkungan social/masyarakat adalah tempat individu yang satu berinteraksi dengan individu lain. Keadaan lingkungan social/masyarakat akan memberikan pengaruh tertentu terhadap individu. Pengaruh social tersebut ada yang diterima secara langsung atau ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-teman, keluarga dan lainnya.

Dengan faktor Lingkungan siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes tidak dapat dirumuskan sebagai suatu totalitas individu saja tanpa sekaligus meletakkan hubungannya dengan lingkungannya. Totalitas individu itu bisa disebut kepribadian karena keseluruhan sistem psikofisiknya, termasuk pembawaan, bakat, kecakapan, dan ciri-ciri kegiatannya, menyatakan diri dengan khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Bagi para siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes sangat erat dengan bergaul bersama teman-teman yang ada di tempatnya.

Dari pergaulan tersebut dari sisi keagamaannya siswa dan siswi sering terbawa suasana lingkungan yang ada.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi akan hal yang seperti itu maka sikap pembawaan dan kebiasaan diri siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes harus dibiasakan sejak dini dengan membiasakan kebiasaan yang baik dan bagus, sehingga ia tidak akan terbawa suasana dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Yang harus ditanamkan dari diri individu mahasiswa siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes harus peka terhadap pengaruh lingkungan secara langsung dan tidak langsung. Sehingga setiap individu akan bisa membatasi diri dalam hal pergaulan. Karena dampak lingkungan sangat mempengaruhi setiap individu yang ada disekitarnya,

Dari lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan sikap keagamaan setiap individu, jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat dikuasai hanya dengan mengenal saja. Dalam ruang lingkup yang luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter siswa dan nilai-

nilai keaswajaan berkaitan dengan aspek-aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan setiap individu akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

Dampak lingkungan yang akan membentuk sikap keagamaan maka akan timbul kebiasaan sebagai alat satu-satunya pangkal pendidikan. Setiap individu harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan baik, karena kebiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak individu supaya kebiasaan individu dapat menjadikan dirinya baik dalam hal tingkah laku dan kebiasaan yang baik-baik.

Untuk membiasakan siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang maka harus ditanamkan dalam diri setiap individu iman yang kuat. Agar dalam menjalankan kewajiban dari Allah SWT selalu menjadi paling utama untuk setiap menjalankan kehidupannya, karena segala kehidupan harus dibiasakan dengan tingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan agama

Islam. Dengan demikian maka akan timbul pendidikan secara pribadi bahwa kebiasaan mendidik setiap individu untuk membiasakan diri berdisiplin dan mematuhi segala hal yang menyangkut norma-norma agama.

Dengan kepatuhan agama yang ditaati oleh siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang maka pendidikan sangat berperan untuk mengarahkan dan membimbing setiap individu siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes. Dengan pendidikan agama yang telah tertanam didiri setiap siswa dan siswi di dalam menanamkan karakter pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes dengan sendiri akan bisa merubah tingkah laku dan pola pemikiran secara yang baik dan berjalan lurus dengan apa yang telah tertaman dalam diri individu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar setiap individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam mengarahkan setiap individu dalam pembentukan karakter, yang pertama kali yang harus dibangun terhadap diri individu siswa dan siswi di dalam menanamkan pendidikan karakter keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang adalah potensi diri yang diarahkan agar menjalankan perintah agama. Dengan adanya arahan dan bimbingan setiap keindividu maka setiap individu akan lebih mudah mengendalikan dirinya karena sudah ada iman dalam diri para individu yang taat akan agama.

Dalam mengendalikan diri setiap tingkah siswa dan siswi di dalam menanamkan pendidikan karakter keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Para guru pun mengakui peran pendidikan dalam menanamkan rasa sikap keberagamaan pada individu. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan di setiap diri individu. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut.

Pendidikan mengajarkan segala hal kepada para individu bukan hanya secara IQ tetapi secara mental untuk selalu menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa. Mempelajari pendidikan agama sangatlah penting untuk menjadi pondasi diri setiap individu agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Potensi pendidikan dalam keagamaan yang didapat oleh para siswa siswi SMA Plus MALNU Pusat Menes harus lebih dibangun secara aktif. Jika pendidikan agama diaplikasikan secara aktif oleh siswa siswi SMA Plus MALNU Pusat Menes akan memahami bahwa pendidikan agama sangat penting untuk ditekuni. Pendidikan agama para mahasiswa mahasiswi yang tinggal di tempat kost tidak jauh dari peran pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan, dan pendidikan dimasyarakat.

Ketiga peran tersebut yang akan mendidik sikap secara jasmani dan rohani bagi siswa siswi SMA Plus MALNU Pusat Menes. Dan juga akan mendidik watak dan sikap serta karakter pada diri setiap individu. Karena, pendidikan dari ketiga tersebut sangatlah mempengaruhi jiwa masing-masing individu.

Peran pendidikan keaswajaan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap diri siswa siswi SMA Plus MALNU Pusat Menes, karena peran pendidikan agama yang ada dilingkungan keluarga merupakan dasar pembentukan jiwa keagamaan. Khususnya dalam mengajarkan pendidikan karakter keaswajaan terhadap siswa dan siswi di SMA Plus MALNU Pusat Menes. Jika dalam keluarga siswa siswi SMA Plus MALNU Pusat Menes itu dalam pendidikan agamanya sangat kental maka dari pendidikan tersebut akan menjadikan watak dan karakter keaswajaan setiap individu akan tumbuh secara kepribadian religious. Dan pendidikan lingkungannya akan hal agama menjadikan karakteristik setiap individu terbentuk dengan apa yang lingkungan ajarkan kepadanya.